

KOLERASI KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SISWA SMP N 4 TANJUNG JABUNG TIMUR

Rani¹, Sophia Rahmawati², Siti Enik Mukhoiyaroh Bambang³

Universitas Jambi

Email: ranipbsi@gimail.com, sophia.rahmawati89@unja.ac.id, sitienik@unja.ac.id

Abstrak

Kebiasaan membaca untuk saat ini sangat sedikit peminatnya dengan perkembangan zaman yang sangat pesat serta kemajuan teknologi membuat kebiasaan dan kemampuan pemahaman anak menurun. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kolerasi antara kebiasaan membaca dan kemampuan pemahaman siswa SMP N 4 Tanjung Jabung Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, subjek penelitian ini adalah siswa SMP N 4 Tanjung Jabung Timur pada kelas VIII A serta pengamatan pengunjung perpustakaan dan wawancara sebagai pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan pemahaman. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peminat kunjungan perpustakaan masih cukup ramai dan masih banyak juga yang meminjam buku bacaan maupun buku Pelajaran.

Kata kunci: kebiasaan membaca kemampuan pemahaman

Abstract

The habit of reading is currently very little enthusiasts with the rapid development of the era and technological advances that make children's habits and comprehension abilities decline. Therefore, this study aims to determine the correlation between reading habits and comprehension abilities of students of SMP N 4 Tanjung Jabung Timur. The type of research used is qualitative, the subjects of this study were students of SMP N 4 Tanjung Jabung Timur in class VIII A and observations of library visitors and interviews as supporting factors. The results of the study showed that there was a significant influence between reading habits and comprehension abilities. This is based on the results of the observation conducted, enthusiasts of library visits are still quite busy and there are still many who borrow reading books or textbooks.

Keywords: reading habits comprehension skills

1. PENDAHULUAN

Perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, terutama pada teknologi percetakan maka makin banyak informasi yang tersampaikan di dalam buku. Pada masa jenjang Pendidikan kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Dengan membaca siswa akan memproleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah di dapatkan. Membaca termasuk jendela dunia, siapapun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui sesuatu yang terjadi. Baik pristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang. Membaca

merupakan bagian dari ketrampilan berbahasa selain menyimak, berbicara dan menulis.

Membaca adalah salah satu kemampuan yang kompleks dan berbagai kemampuan dikerahkan oleh pembaca untuk membuatnya memahami meteri yang dibacanya dan pembaca berusaha menjadikan tanda bermakna terhadap kemampuan membaca yang dilihatnya. Semakin berdampak besar terhadap keberhasilan siswa dalam proses Pendidikan dan pembelajaran. Membaca di sekolah memebrikan siswa banyak informasi yang belum pernah mereka terima sebelumnya. Semakin banyak informasi yang mereka baca, semakin

banyak informasi yang mereka dapatkan (Siswa et al., 2022).

Kebiasaan membaca erat kaitannya dengan keterampilan dan minat baca. Individu yang berminat tinggi dalam membaca akan mengimplementasikan keterkaitannya dalam bentuk kesediaan untuk memperoleh bahan bacaan dan membacanya dengan kesadaran sendiri. Seseorang yang mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu bacaan akan dapat menyempatkan diri untuk membaca sehingga akhirnya akan terbiasa dengan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, minat membaca seseorang harus dikembangkan terutama bagi peserta didik, agar anak memiliki minat membaca yang baik pula yang akan berguna untuk keberhasilan belajarnya (Rahayu, 2020).

Kebiasaan membaca siswa itu sangat berpengaruh dengan kemampuan membaca pemahaman siswa, sehingga siswa dituntut agar memiliki kebiasaan membaca yang bagus guna dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Agar siswa dapat memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik dapat juga menggunakan metode kemampuan membaca untuk memberikan semangat atau motivasi belajar siswa agar kemampuan membaca siswa lebih baik lagi (Primin & Wibowo, 2023)(Susanti, 2023). Metode kemampuan ini sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran yang mengandung cerita. Siswa yang memiliki pemikiran yang maju dan pemikiran yang kritis, lain halnya dengan siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah siswa akan berfikir lambat sehingga siswa akan kesulitan dalam belajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata Pelajaran yang aktif produktif. Artinya belajar Bahasa peserta didik tidak hanya penekanan dalam Bahasa saja melainkan dalam sikap dan pemakaian Bahasa dengan kontekstual. Belajar Bahasa Indonesia diarahkan dalam

peningkatan keahlian peserta didik guna bisa mengkomunikasikan dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik itu dengan lisan juga tulis. Aktivitas yang tidak bisa diibaratkan untuk jantungnya Pendidikan ini terbukti dari kemampuan membaca yang telah diajarkan sejak jenjang sekolah dasar hingga keperguruan tinggi (Ade Asih Susiantari Tari, DKK:2).

Membaca dapat dijadikan kebiasaan apabila kita menyadari akan banyaknya manfaat yang dapat kita peroleh dari segi informasi pengetahuan yang ada dalam isi bacaan tersebut. dengan banyak banyak membaca akan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, menambah pengetahuan, memperbanyak kosa kata baru dan dapat mengembangkan cara berfikir untuk menghasilkan ujaran-ujaran yang digunakan dalam kegiatan berbicara (Noorman Haryadi, 2020). Dengan membiasakan membaca dapat membuat siswa mampu menguatkan kemampuan pemahaman.

Tujuan penelitian ini sebenarnya untuk mengetahui apakah masih banyak siswa yang memiliki kebiasaan membaca dengan baik serta bagi mana cara siswa dalam menerima pembelajaran di sekolah. Dengan penelitian ini peneliti berharap bisa menjawab permasalahan tersebut. Membaca merupakan salah satu kebiasaan yang mulai berkurang.

Membaca dalam arti sempit adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan sedangkan dalam arti luas membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu (Nurhadi, 2016. p. 2). Rendahnya kemampuan membaca siswa, harus dijadikan bahan acuan bagi guru Bahasa Indonesia, untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini penting, sebab keterampilan membaca tidak hanya keterampilan

diperlukan untuk mengikuti pembelajaran di sekolah, tetapi juga diperlukan untuk kehidupan di masyarakat.

Latihan membaca secara terstruktur dan terbimbing, maka pembelajaran membaca pemahaman harus dapat dibelajarkan oleh guru dengan baik. Karena kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan dalam memperoleh makna, baik makna tersurat maupun makna tersirat dan menerapkan informasi dari bacaan dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki (Syarifudin, 2022).

Menurut Mulyati (1997: 490) langkah atau kegiatan membaca pemahaman seperti di bawah ini:

1. Prabaca (Previewing) Prabaca bertujuan mendapatkan gambaran umum mengenai bahan bacaan yang akan dibaca. Oleh karena itu, kegiatan prabaca perlu dipahami dan diterapkan dalam kehidupan kita supaya dapat terbantu untuk memahami isi bacaan.
2. Pendugaan (Predicting) Setelah selesai beraktivitas prabaca, sebaiknya kita menduga-duga isi bacaan yang akan dibaca. Misalnya ketika akan membaca “sejarah perkembangan bahasa Indonesia”, kita meduga-duga bahwa isi buku tersebut memuat informasi mengenai sejarah perkembangan bahasa Indonesia.
3. Membuat Rangkuman Saat Pemahaman daya ingat kita terhadap isi buku atau artikel semakin mantap apabila setelah selesai membacanya kita tuliskan sebuah rangkuman mengenai isi buku tersebut. Pada bagian akhir sebuah rangkuman akan lebih baik dituliskan pula pendapat atau komentar mengenai subjek yang akan dibahas dalam sebuah buku atau artikel.

Membaca merupakan bagian dari keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan menulis.

Keterampilan membaca adalah keterampilan dasar bagi siswa, yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Embaca merupakan kemampuan yang kompleks. Bermacam-macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca, agar ia mampu memahami materi yang dibacanya. Kemampuan membaca akan sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Pujihastuti (2018) mengatakan kemampuan membaca tidak hanya dilihat dari kecepatan membacanya tetapi juga dari pemahaman tentang isi teks yang dibaca. Kemampuan membaca pemahaman setiap orang berbeda-beda. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Kemampuan membaca dipengaruhi faktor-faktor yang berasal dari dalam diri dan di luar pembaca. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi akan membantu dalam mempelajari dan memahami isi bacaan yang dibacanya. Dengan kata lain, siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi akan memiliki kemampuan memahami isi bacaan yang lebih baik lagi. Dalam kemampuan membaca pun agar peserta didik tahu isi bacaan tersebut guna mengetahui ide gagasan pokok dalam cerita yang dibaca tanpa harus mereka menerka setiap ide gagasan pokoknya.

Kemampuan membaca berperan penting pada keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Adanya keluhan tentang rendahnya kebiasaan membaca dan kemampuan membaca di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (Sekolah Dasar) tidak bisa dikatakan sebagai sepenuhnya kelalaian guru pada sekolah yang bersangkutan. Namun hal ini harus dikembalikan lagi pada pembiasaan membaca ketika siswa berada di usia dini. Melihat dari hal tersebut, menuntut peran

orang tua yang dominan dalam membentuk kebiasaan membaca anak (AZ Destiyanti.2019).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian ini menurut (sugiyono) adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam, dengan penelitian sebagai instrument utama, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan analisis data bersifat induktif. Beberapa ahli metodologi seperti Krik & Miller (1986), mendefinisikan metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kewasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam Bahasanya dan dalam peristiwanya.

Penelitian ini dilaksanakan pada Rabu,23 April 2025 di SMP N 4 Tanjung Jabung Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP N 4 Tanjung Jabung Timur, perpustakaan dan salah satu Guru Bahasa Indonesia. Teknis pengumpulan data yang digunakan adalah melalui; Wawancara mendalam dengan siswa kelas VIII A SMP N 4 Tanjung Jabung Timur, pengurus perpustakaan dan Guru Bahasa Indonesia untuk menggali informasi tentang kebiasaan membaca mereka, jenis bacaan yang diminati, frekuensi membaca, dan pengalaman membaca mereka. Kemudian Observasi terhadap siswa saat membaca di perpustakaan untuk melihat bagaimana mereka berinteraksi dengan teks dan bagaimana mereka memahami isi bacaan.

Pengumpulan dokumen seperti catatan siswa, tugas membaca, atau hasil tes pemahaman bacaan untuk melengkapi data dari wawancara, pengisian angket dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Peneliti akan melakukan transkripsi wawancara,

mengidentifikasi tema-tema penting yang muncul dari data, dan menyajikan temuan dalam bentuk narasi deskriptif yang mendalam. Teknik yang digunakan tersebut guna mengerahui Korelasi Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan pemahaman Terhadap Siswa SMP N 4 Tanjung Jabung Timur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi kebiasaan membaca dengan kemampuan pemahaman siswa kelas VIII A SMP N 4 Tanjung Jabung Timur. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia diberi guna pengembangan keahlian berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam jenjang SMP ruang lingkup Bahasa Indonesia mencakup ; kebahasaan, mengerti, dan keahlian menggunakan Bahasa Indonesia yang Dimana ada keahlian Bahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berdasarkan hasil observasi minat baca siswa di SMP N 4 Tanjung Jabung Timur masih cukup tinggi dan pengunjung perpustakaannya masih cukup ramai. Dengan adanya hadiah pengunjungan terbanyak di perpustakaan membuat siswa berlomba-lomba meminjam dan berkunjung untuk membaca buku di perpustakaan. Cara ini membuat minat baca siswa SMP N 4 Tanjung Jabung Timur menjadi lebih tinggi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan pemahaman siswa kelas VIII SMP N 4 Tanjung Jabung Timur. Siwa yang memiliki kebiasaan membaca yang baik cenderung memiliki kemampuan pemahaman yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena dengan membaca, siswa memerlukan kosakata, memahami struktur kalimat, dan mampu menangkap makna tersurat maupun tersirat dalam teks. Kemudian dari hasil angket yang diisi oleh siswa/i SMP N 4 Tanjung Jabung Timur menunjukkan jelas bawa

para siswa/i disana masih banyak yang belum terpengaruh dengan adanya handphone, gadget dan perkembangan teknologi saat ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana kebiasaan membaca berkorelasi dengan kemampuan pemahaman siswa kelas 8 SMP. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan pemahaman siswa.

Indicator yang paling menonjol dalam kebiasaan membaca siswa SMP N 4 Tanjung Jabung Timur berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Frekuensi/ kebiasaan membaca, menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan membaca akan lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Durasi/waktu membaca, menjadi indicator yang menunjukkan kedalaman keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca.
3. Variasi sumber baca, siswa yang memiliki akses dan minat pada berbagai jenis bacaan cenderung memiliki kebiasaan membaca yang lebih baik.
4. Motivasi dan kesadaran Diri, menurut penelitian siswa yang memiliki kesadaran dan motivasi untuk membaca atas kemauan sendiri bukan hanya karena tugas sekolah menunjukkan kebiasaan membaca yang lebih baik dan kemampuan pemahaman yang meningkat.
5. Keterlibatan Aktif dalam membaca, siswa yang aktivitas membaca yang melibatkan pemikiran kritis dan refleksi, seperti yang diamati melalui metode pembelajaran tertentu, juga menjadi indicator penting dalam kebiasaan membaca yang efektif.

Berdasarkan penelitian hubungan kebiasaan membaca dengan hasil belajar siswa tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Kebiasaan membaca memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII. Siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik, karena membaca membantu mereka memahami materi Pelajaran dengan lebih baik.
2. Hubungan ini meskipun positif, tingkat korelasinya cenderung rendah sampai sedang. Minat baca berkontribusi pada hasil belajar, namun ada faktor lain yang juga memengaruhi hasil belajar siswa.
3. Minat baca yang tinggi tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara umum, tetapi juga secara spesifik pada kemampuan membaca dan memahami teks, seperti teks ekplanasi pada mata Pelajaran tertentu.
4. Motivasi belajar juga berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat hubungan antara minat baca dan hasil belajar. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki minat baca yang tinggi pula, sehingga berdampak positif pada hasil belajar mereka.
5. Siswa yang memiliki minat baca tinggi menunjukkan kesadaran dan kemauan untuk membaca secara mandiri, yang membantu mereka dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, kebiasaan membaca berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang baik, seperti membaca secara rutin, memilih berbagai jenis bacaan, dan membaca dengan motivasi internal yang tinggi, cenderung memiliki kemampuan pemahaman teks yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang terbiasa membaca. Semakin sering dan semakin berkualitas kebiasaan membaca siswa,

semakin tinggi kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan.

Siswa yang menyadari manfaat membaca untuk menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan akademik memiliki kenederungan untuk membaca lebih aktif dan mandiri, sehingga kemampuan pemahaman mereka meningkat. Siswa yang tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga melakukan refleksi, bertanya, dan mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi menunjukkan kemampuan pemahaman yang lebih mendalam.

Meskipun dalam kebiasaan membaca ada hubungan positif antara kebiasaan membaca dan kemampuan pemahaman, faktor-faktor lain seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan dukungan guru juga berperan dalam membentuk kemampuan pemahaman siswa. Meningkatkan kebiasaan membaca secara konsisten dan bermakna dikalangan siswa SMP N 4 Tanjung Jabung Timur sangat penting untuk menunjang peningkatan kemampuan pemahaman mereka, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada prestasi akademik secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- (Susanti,2023). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 2 Dadap Kabupaten Tangerang. 2023.
- (Siswa et al., 2022),Handayani&Nur Hafnsah Yunus, Korelasi Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VII SMP Negri 1 Mambi, 2022
- (Rahayu, Kolerasi Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik SMK Muhammadiyah Tawang Rejo, 2020)
- Asih Ade Susiantari Tari. Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Penggunaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman, Jurnal Acarya Pustaka, Vol. 2, No. 1, 2016
- (Noorman Haryadi, 2020. Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris SMA Negeri 99 Jakarta. Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan, 2020)
- Nurhadi. 2016. Teknik membaca. Jakarta: Bumi Aksara
- (Syarifudin, 2022. Pengaruh Minat Baca dan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Margaasih Kabupaten Bandung. Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra.)
- Mulyati, Yet. 1997. Membaca. Jakarta: Cipta Karya.
- (Yunus & Machmury, 2019. Analisis Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IX SMP Kemala Bayangkari Makassar. 2019)
- Pujihastuti, S. (2018). Konvergensi (1st ed.). Sang Surya Media.
- Rifki, M., Sandi Budiana, & Dita Destiana. (2023). Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V Tema 8 Subtema 1. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4922 - 4930.
- Korelasi Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung. (2020). *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 434-442.